



## **PENERAPAN TEORI BELAJAR BLOOM DAN KRATHWOHL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KESEBANGUNAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX.A SMP NEGERI 1 DUAPITUE**

**Rustiani S**

*Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia*

*Email: [rustiany88@gmail.com](mailto:rustiany88@gmail.com)*

**Suarti Djafar**

*Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia*

*Email: [suartidjafar@gmail.com](mailto:suartidjafar@gmail.com)*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kesebangunan pada peserta didik kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap melalui Teori Belajar Bloom dan Krathwohl. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 19 perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur kerja penelitian setiap siklus berlangsung empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan pengamatan melalui lembar observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kesebangunan pada peserta didik kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap setelah dilakukan proses pembelajaran melalui Teori Belajar Bloom dan Krathwohl yang ditandai dengan: (1) Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar kesebangunan peserta didik yaitu 75,25 pada siklus I meningkat menjadi 90,25 pada siklus II, atau meningkat sebesar 15%. (2) Meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 65% menjadi 100% (tuntas secara klasikal). (3) Meningkatnya rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan proses pembelajaran dari siklus I sebesar 58,67% menjadi 67,67% pada siklus II, dan menurunnya aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran yaitu sebesar 6,66% dari 23,33% pada siklus I menjadi 16,67% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Teori Belajar Bloom dan Krathwohl

### **PENDAHULUAN**

Menyikapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sekarang ini, mengharuskan kita untuk banyak belajar dan memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan. Disamping itu kita juga harus mempersiapkan anak didik kita agar mereka dapat bersaing dalam menghadapi

segala tantangan serta hambatan yang mereka hadapi di masa yang akan datang.

Salah satu solusi untuk mempersiapkan anak didik adalah meningkatkan kualitas mereka melalui kegiatan pendidikan. Melalui bidang pendidikan diharapkan anak didik dapat menyerap ilmu pengetahuan, keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun untuk

### **## HowToCite##**

Rustiani S., Djafar S. (2018). Penerapan Teori Belajar Bloom dan Krathwohl dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kesebangunan pada Peserta Didik Kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue. *Edumaspu - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97-107

masyarakat. Namun masalah utama dalam dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit dipahami, tidak menyenangkan terlebih jika peserta didik tidak mampu mengerjakan soal matematika.

Proses pembelajaran yang tidak berjalan efektif mengakibatkan pencapaian hasil belajar matematika peserta didik hanya berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil yang dicapai ini tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IX.A pada pelajaran matematika adalah 60 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah 75.

Peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan dasar dan pendidikan menengah merupakan langkah positif yang ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan kita. Hal ini didasarkan bahwa pada konsepsi guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dan secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas belajar peserta didik, dengan peningkatan kompetensi guru juga sangat berpengaruh pada proses penyampaian materi dalam pembelajaran dan pengembangan cara menyikapi materi yang telah diajarkan.

Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran baik itu secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik juga terlalu mengharapkan bantuan dari guru tanpa adanya usaha sendiri yang dilakukan sebelumnya. Guru hendaknya menciptakan suatu kondisi belajar agar peserta didik lebih aktif dan berperan sebagai pelaku utama (*student center*) dalam proses pembelajaran. Dan peserta didik diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teori Belajar Bloom dan Krathwohl dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kesebangunan pada Peserta Didik Kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu: “Apakah penerapan teori belajar Bloom dan Krathwohl dapat meningkatkan hasil belajar kesebangunan peserta didik kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap?”.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori belajar Bloom dan Krathwohl dalam materi Kesebangunan pada peserta didik kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap.

### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.A Semester ganjil sebanyak 20 peserta didik.

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

- 1) Faktor peserta didik: dengan melihat kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika yang meliputi pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan teori belajar Bloom dan Krathwohl.
- 2) Faktor guru: dengan melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan teori belajar Bloom dan Krathwohl.
- 3) Faktor proses: dengan memperlihatkan pendekatan *problem solving* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam

meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teori belajar Bloom dan Krathwohl.

- 4) Faktor hasil: melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan teori belajar Bloom dan Krathwohl dalam proses pembelajaran.

### Instrumen Penelitian

#### 1. Lembar observasi

Lembar observasi ini terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru.

##### a. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Indikator-indikator yang akan diobservasi berkaitan dengan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Peserta didik yang mampu mengerjakan soal/tugas secara mandiri.
- 4) Peserta didik yang membantu temannya dalam menyelesaikan masalah matematika.
- 5) Peserta didik yang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran.
- 6) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran.

##### b. Lembar observasi aktifitas guru

Komponen-komponen utama yang akan diobservasi berkaitan dengan aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menjelaskan soal/masalah yang berhubungan dengan *problem solving*.
- 2) Kemampuan membagikan LKS dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban dan cara menjawab LKS.
- 3) Kemampuan mengamati cara peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mengerjakan LKS.
- 4) Kemampuan membantu peserta didik untuk membuktikan kebenaran hasil yang diperoleh.

- 5) Kemampuan mendorong peserta didik untuk membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya.
- 6) Kemampuan menghargai berbagai jawaban yang diperoleh oleh peserta didik.
- 7) Kemampuan meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKS yang akan dinilai.
- 8) Kemampuan mengarahkan kepada peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- 9) Kemampuan mendorong peserta didik untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.
- 10) Kemampuan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan meminta peserta didik untuk membaca materi tersebut di rumah masing-masing.

#### 2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar ini berbentuk essay yang dibuat sendiri oleh peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi matematika dengan memperhatikan kurikulum yang dipakai sekarang pada tingkat SMP, khususnya untuk kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap semester ganjil.

Tes yang telah disusun sebelum digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh beberapa orang validator yang sudah dianggap mengetahui dan memahami tentang materi tersebut, yang menyatakan bahwa instrumen ini dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

### Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 komponen utama yaitu (1) rencana, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Kegiatan dalam siklus I dan II masing-masing berlangsung selama 4 kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi. Namun apabila dalam pelaksanaannya masih ada yang kurang akan ditindak lanjuti dengan memperhatikan

hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah adalah peserta didik kelas IX.A dan guru SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap. Jenis data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika dan aktivitas peserta didik, serta aktivitas guru selama proses pembelajaran. Adapun cara pengumpulan data mengenai hasil belajar peserta didik pada materi kesebangunan diperoleh dari tes hasil belajar matematika pada setiap akhir siklus dan data mengenai aktivitas peserta didik serta kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, untuk data yang diperoleh dari tes hasil belajar akan dianalisis dengan menggunakan rata-rata, simpangan baku, nilai terendah dan nilai tertinggi. Untuk pengkategorian hasil belajar matematika peserta didik akan digunakan skala lima yang disusun oleh Nurkencana (Badolo, 2011 : 16), yaitu sebagai berikut:

90% - 100% berada pada tingkat penguasaan "sangat tinggi"

80% - 89% berada pada tingkat penguasaan "tinggi"

65% - 79% berada pada tingkat penguasaan "sedang"

55% - 64% berada pada tingkat penguasaan "rendah"

0% - 54% berada pada tingkat penguasaan "sangat rendah"

Adapun data ketuntasan belajar yang akan digunakan yaitu teknik pengkategorian sebagai berikut:

- Kemampuan 0 – 74 dikategorikan belum tuntas belajar.
- Kemampuan 75 – 100 dikategorikan tuntas belajar.

Analisis juga dilakukan terhadap hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Perhitungannya yaitu dengan menghitung nilai rata-rata setiap aspek yang

diamati dengan mengelola pembelajaran dari banyak pertemuan yang dilakukan dalam penelitian. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan dengan kriteria sebagaimana pada tabel 1 berikut :

| Rata-rata   | Kriteria      |
|-------------|---------------|
| 1,00 – 1,79 | Sangat Kurang |
| 1,80 – 2,79 | Kurang        |
| 2,80 – 3,39 | Cukup         |
| 3,40 – 4,19 | Baik          |
| 4,20 – 5,00 | Sangat Baik   |

Tabel 3.1. Konversi Nilai Rata-rata Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

(Sumber: Buhaerah, 2009: 104)

### Indikator Keberhasilan

- Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II
- Meningkatnya persentase aktivitas peserta didik yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II. Peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila mencapai penguasaan lebih besar atau sama dengan 75 dan tuntas klasikal apabila 85% peserta didik mencapai penguasaan sekurang-kurangnya 75.
- Tercapainya standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Data Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Siklus I

Pada siklus ini dilakukan tes hasil belajar matematika yang berbentuk tes siklus dan nilai LKS setelah penyajian beberapa materi pelajaran yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX.ASMP Negeri 1 Duapitue pada Tes Akhir Siklus I

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek          | 20              |
| Skor ideal      | 100             |
| Skor rata-rata  | 75,25           |
| Skor tertinggi  | 90              |
| Skor terendah   | 40              |
| Rentang skor    | 50              |
| Median          | 80,42           |
| Standar deviasi | 12,92           |
| Variansi        | 167,04          |

Tabel 4.1 diperoleh dari nilai skor hasil belajar peserta didik kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue yang merupakan subjek penelitian dengan jumlah 20 peserta didik, dimana skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dari skor 100 yang merupakan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik dan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 40 dari hasil keduanya diperoleh rentang skor adalah 50 dengan standar deviasi 12,92.

Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam bentuk pengkategorian menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar matematika peserta didik pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue pada Tes Akhir Siklus I

| Skor   | Kategori      | Frekuensi | Persentase % |
|--------|---------------|-----------|--------------|
| 90-100 | Sangat tinggi | 1         | 5            |
| 80-89  | Tinggi        | 12        | 60           |
| 65-79  | Sedang        | 3         | 17,4         |
| 55-64  | Rendah        | 3         | 74           |
| 0-54   | Sangat Rendah | 1         | 4,3          |
| Jumlah |               | 23        | 100          |

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diperoleh keterangan bahwa dari 20 peserta didik kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue terdapat 1 peserta didik atau 5% memiliki skor kemampuan yang

dikategorikan sangat tinggi, 12peserta didik atau 60% berada pada kategori tinggi, 3peserta didik atau 15% berada pada kategorisedang, dan 3peserta didik atau 15% berada pada kategori rendah, dan 1peserta didikatau 5% berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 menunjukkan skor rata-rata hasil belajarpeserta didik pada siklus 1 yaitu 75,25. Jika skor rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut dimasukkan ke dalam tabel 4.2 maka skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik melalui pembelajaran dengan Teori Belajar Bloom dan Krathwohl pada siklus I berada pada kategori sedang.

Apabila hasil belajar peserta didik pada siklus I dianalisis berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Individu Kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue pada Siklus I

| Interval | Kategori     | Frekuensi | Persentase % |
|----------|--------------|-----------|--------------|
| 75-100   | Tuntas       | 13        | 65           |
| 0-74     | Belum Tuntas | 7         | 35           |
|          | Jumlah       | 20        | 100          |

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 65% (13 dari 20) peserta didik berada pada kategori “tuntas” dan 35% (7 dari 20) peserta didik berada pada kategori “belum tuntas”. Dari hasil yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar matematika peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% dan masih terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas secara individual sehingga memerlukan perbaikan.

### Data Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

Dari analisis terhadap skor hasil belajar matematika peserta didik setelah diterapkan

Teori Belajar Bloom dan Krathwohl selama berlangsungnya siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

*Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 5 Parepare pada Tes Siklus II*

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek          | 20              |
| Skor ideal      | 100             |
| Skor rata-rata  | 90,25           |
| Skor tertinggi  | 100             |
| Skor terendah   | 80              |
| Rentang skor    | 20              |
| Median          | 90,00           |
| Standar deviasi | 6,94            |
| Variansi        | 48,09           |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas IX.ASMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap setelah diterapkan Teori Belajar Bloom dan Krathwohl pada siklus II adalah sebesar 90,25 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100, skor tertinggi 100 dan skor terendah 80 dengan standar deviasi 6,94. Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam bentuk pengkategorian menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh Distribusi Frekuensi dan Presentasi hasil belajar matematika peserta didik pada tabel 4.5. berikut ini:

*Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue pada Tes Akhir Siklus II*

| Skor   | Kategori      | Frekuensi | Persentase % |
|--------|---------------|-----------|--------------|
| 90-100 | Sangat Tinggi | 12        | 60           |
| 80-89  | Tinggi        | 8         | 40           |
| 65-79  | Sedang        | 0         | 0            |
| 55-64  | Rendah        | 0         | 0            |
| 0-54   | Sangat Rendah | 0         | 0            |
| Jumlah |               | 20        | 100          |

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diperoleh keterangan bahwa dari seluruh subjek penelitian yang berjumlah 20peserta didik terdapat 8 peserta didik atau 40% berada pada kategori tinggi, dan 12 peserta didik atau 60% berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar peserta didik pada siklus II dianalisis berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

*Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Individu Kelas IX.ASMP Negeri 1 Duapitue pada Siklus II*

| Interval | Kategori     | Frekuensi | Persentase % |
|----------|--------------|-----------|--------------|
| 0-74     | Belum tuntas | 0         | 0            |
| 75-100   | Tuntas       | 20        | 100          |
| Jumlah   |              | 20        | 100          |

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, nampak bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20peserta didik atau 100% dan tidak ada satu pun peserta didik yang belum tuntas belajar. Dari hasil yang didapatkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar matematika peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara individual maupun secara klasikal sehingga tidak perlu diadakan perbaikan untuk selanjutnya.

*Tabel 4.7 Perbandingan Persentase Skor Setelah Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II*

| Skor   | Kategori      | Frekuensi |    | Persentase % |    |
|--------|---------------|-----------|----|--------------|----|
|        |               | Siklus    |    |              |    |
|        |               | I         | II | I            | II |
| 90-100 | Sangat Tinggi | 1         | 12 | 5            | 40 |
| 80-89  | Tinggi        | 12        | 8  | 60           | 60 |
| 65-79  | Sedang        | 3         | 0  | 15           | 0  |
| 55-64  | Rendah        | 3         | 0  | 15           | 0  |
| 0-54   | Sangat Rendah | 1         | 0  | 5            | 0  |

20 20 100 100

Dari hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I sebesar 75,25 dengan standar deviasi 12,92 setelah dikategorikan dalam kategori sedang dan pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebesar 90,25 dengan standar deviasi 6,94 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II setelah pembelajaran melalui Teori Belajar Bloom dan Krathwohl akan digambarkan dengan diagram 1 berikut :

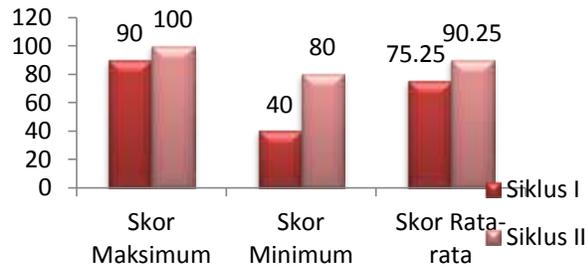


Diagram 1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 1, menunjukkan bahwa skor maksimum yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Perbandingan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

| Nilai          | Siklus   |       | Peningkatan |
|----------------|----------|-------|-------------|
|                | Siklus I | II    |             |
| Skor maksimum  | 90       | 100   | 10%         |
| Skor minimum   | 40       | 80    | 40%         |
| Skor rata-rata | 75,25    | 90,25 | 15%         |

Ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I dan II digambarkan dengan diagram 2 berikut:



Diagram 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Siklus I dan Siklus II

### Deskripsi Hasil Observasi

#### Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika, tidak dapat terlepas dari perilaku peserta didik. Perubahan perilaku belajar peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi aktivitas pada setiap pertemuan yang dicatat oleh observer. Adapun jenis aktivitas peserta didik yang diamati yaitu: Aktivitas A: Peserta didik hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas B: Peserta didik yang memperhatikan penjelasan dari guru. Aktivitas C: Peserta didik yang mampu mengerjakan soal/tugas secara mandiri. D: Peserta didik yang membantu temannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Aktivitas E: Peserta didik yang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran. Sedangkan Aktivitas F: Peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran. Sedangkan Aktivitas Untuk aktivitas A sampai E termasuk dalam aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, sedangkan aktivitas F termasuk dalam aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Kemudian untuk data hasil analisis observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada lampiran C.

Perbandingan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini:

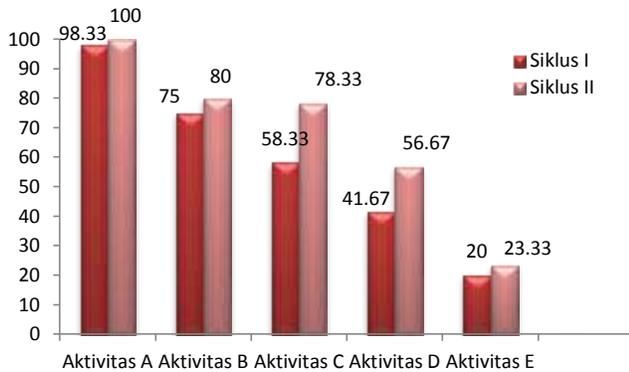


Diagram 3. Perbandingan Persentase Aktivitas Peserta Didik yang Sesuai Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II (Aktivitas A-E).

Peningkatan aktivitas peserta didik juga dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9: Perbandingan persentase aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II

| Jenis Aktivitas | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------------|----------|-----------|-------------|
| A               | 98,33    | 100       | 1,67%       |
| B               | 75       | 80        | 5%          |
| C               | 58,33    | 78,33     | 20%         |
| D               | 41,67    | 56,67     | 15%         |
| E               | 20       | 23,33     | 3,33%       |

Perbandingan antara siklus I dan siklus II pada diagram 2 dan tabel 4.8 di atas menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya untuk mengetahui penurunan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran (Aktivitas F) dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram 4 berikut:



Diagram 4. Perbandingan Rata-Rata Persentase Aktivitas Peserta Didik yang Tidak Sesuai dengan Pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II (Aktivitas F)

Berdasarkan diagram 4, menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran mengalami penurunan yakni 6,66% atau berada pada kisaran 23,33% pada siklus I menjadi 16,67% pada siklus II. Berdasarkan diagram 3 dan diagram 4, maka dapat dikemukakan bahwa aktivitas peserta didik yang sesuai pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan teori belajar Bloom dan Krathwohl. Sedangkan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II.

### Hasil Analisis Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan teori ini dilakukan oleh observer sekaligus sebagai guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Observasi terhadap kemampuan guru dengan teori belajar Bloom dan Krathwohl ini dilakukan pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di lampiran D.

Pada penelitian ini observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu, pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan, dan siklus II juga 3 kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil observasi terhadap

kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat dilihat pada diagram 5 berikut:



Diagram 5. Perbandingan Rata-rata Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 5 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 4,12 pada siklus I menjadi 4,36 pada siklus II.

### Refleksi

Setelah dilakukan proses pembelajaran ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan pada siklus I. Adapun kekurangannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9.1 Gambaran umum refleksi siklus I

| Kelemahan/Kekurangan Siklus I  | Upaya Perbaikan Pada Siklus II  |
|--|---|
| 1. Keaktifan peserta didik dalam belajar kurang, ini disebabkan pembelajaran yang ditempuh oleh peserta didik masih baru sehingga masih ada diantara mereka yang tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan tertib. | 1. Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang kurang mengerti dengan proses pembelajaran yang ditempuh agar nantinya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkahnya. |
| 2. Peserta didik masih malu dan belum berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, baik saat proses belajar   | 2. Memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik dalam  |

| Kelemahan/Kekurangan Siklus I  | Upaya Perbaikan Pada Siklus II  |
|--|---|
| mengajar maupundalam menyimpulkan materi pelajaran.<br>3. Masih adanya peserta didik yang mendominasi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. | menyimpulkan materi yang telah dipelajari.<br>3. Mengarahkan kepada peserta didik tentang hakikat belajar yang sangat penting unuk dirinya sendiri dan supaya memberikan kesempatan kepada temannya terutama yang belum sama sekali bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran. |

Karena masih banyak kekurangan-kekurangan pada siklus ini, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan tersebut pada siklus berikutnya.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan pembelajaran dengan teori belajar Bloom dan Krathwohl dengan baik sehingga hasilnya sudah maksimal, karena peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar dan hasil yang diharapkan peneliti sudah tercapai. Dengan temuan ini, maka indikator keberhasilan yang telah ditentukan di awal penelitian telah tercapai, sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar kesebangunan peserta didik melalui teori belajar Bloom dan Krathwohl Peserta didik Kelas IX.A SMP Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat dengan diterapkannya Teori Belajar Bloom dan Krathwohl dalam proses pembelajaran. Dimana Teori Belajar Bloom dan Krahtwohl lebih

menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu (sebagai tujuan belajar), setelah melalui peristiwa-peristiwa belajar. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat melalui Teori Belajar Bloom dan Krathwohl. Hal ini nampak dari adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan dalam hal aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran juga meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Namun, belum mampu mengaktifkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini diduga peneliti disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di samping itu, meskipun secara keseluruhan kemampuan guru mengelola pembelajaran sudah tergolong baik, namun masih ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan.

Pencapaian hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh dari tes siklus I menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik sebagai subjek penelitian, 17 peserta didik atau 85% yang mencapai ketuntasan belajar dan 3 peserta didik atau 15% yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan adanya beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus I. Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus ke II, dimana pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan pada siklus II yang berujung pada tercapainya tujuan penelitian ini yakni meningkatnya hasil belajar peserta didik. Adapun yang perlu ditingkatkan dari siklus I, diantaranya bagaimana cara agar peserta didik hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung, memperhatikan penjelasan dari guru, mampu mengerjakan soal/tugas secara

mandiri, membantu temannya dalam menyelesaikan masalah matematika, aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran serta bagaimana meminimalisir peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran seperti melakukan kegiatan lain saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus II dilakukan beberapa tindakan agar peserta didik tidak melakukan hal seperti yang terjadi pada siklus I. Dalam hal ini peneliti lebih membimbing peserta didik kepada pemahaman terhadap materi daripada hanya dimengerti saja. Terlihat hasil dari tes hasil belajar peserta didik yang berupa tes siklus sudah mencapai target yang ingin dicapai yakni semua peserta didik masuk dalam kategori tuntas, ini dikarenakan semua peserta didik telah mempelajari dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan tingkat kepercayaan pada diri sendiri dalam mengerjakan soal dan menyimpulkan materi pelajaran sudah meningkat.

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan kelima sampai kedelapan termasuk pemberian tes pada akhir siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, ditinjau dari segi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan semua aspek aktivitas yang dilakukan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori belajar Bloom dan Krathwohl dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II ini tidak terlepas dari peran guru yang juga semakin baik dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan teori belajar Bloom dan Krathwohl. Hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori baik pada siklus I dan pada kategori sangat baik pada siklus II.

Aktivitas peserta didik serta kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan teori belajar Bloom dan Krathwohl selama proses pembelajaran berlangsung berdampak baik pada

hasil belajar matematika peserta didik pada siklus II dengan melihat ketercapaian hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, dimana dari jumlah keseluruhan subjek penelitian, 20 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan, sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar matematika peserta didik dan ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik yaitu 100% tuntas secara klasikal telah tercapai. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, maka peneliti yang merangkap sebagai guru memutuskan untuk menghentikan atau tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya.

### Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar keseimbangan siswa yaitu 75,25 pada siklus I meningkat menjadi 90,25 pada siklus II, atau meningkat sebesar 15%. 2) Meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 65% menjadi 100% (tuntas secara klasikal). 3) Meningkatnya rata-rata persentase aktivitas siswa yang sesuai dengan proses pembelajaran dari siklus I sebesar 58,67% menjadi 67,67% pada siklus II, dan menurunnya aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran yaitu sebesar 6,66% dari 23,33% pada siklus I menjadi 16,67% pada siklus II.

### Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Kepada guru matematika, diharapkan dapat mengetahui, memahami dan menerapkan teori belajar Bloom dan Krathwohl dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. 2) Pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada guru agar mengawasi dan mengontrol peserta didik secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. 3) Teori belajar Bloom dan Krathwohl dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika karena teori ini layak untuk digunakan. 4) Diharapkan kepada penentu

kebijakan, dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional Sulawesi Selatan agar mensosialisasikan kepada guru-guru bidang studi yang lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan teori ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. 5) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengambil subjek yang berbeda sehingga mampu mengatasi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badolo, Mas'ud. 2011. *Pedoman dan Teknik Penulisan Skripsi*. Parepare: UMPAR
- Buhaerah. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Materi Statistik kelas IX SMP*. Thesis: UNM
- Masna. 2005. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Problem Solving*. Skripsi: UNM.